

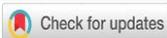


# PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI SUPERVISI KOLABORATIF PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MOJOLABAN

Muhammd Nur Ainunajip<sup>1</sup>, Arfian Darma Jati<sup>2</sup>, Ngatmin Abbas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: [muhnurainuna@gmail.com](mailto:muhnurainuna@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.507>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 20 March 2025

Final Revised: 19 April 2025

Accepted: 18 May 2025

Published: 15 June 2025

### Keywords:

Collaborative Supervision

Religious Moderation

Islamic Education Religious

Teacher



## ABSTRACT

Religious moderation is a strategic program initiated by the Ministry of Religious Affairs of Indonesia, emphasizing the importance of tolerance, fairness, and respect for diversity in religious life. In the educational context, PAI teachers play a central role in transmitting these values through the learning process. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, classroom observations, and documentation studies. The findings reveal that collaborative supervision at State Junior High School 2 Mojolaban is carried out through joint planning, classroom supervision, and post-teaching reflection. PAI teachers are encouraged to incorporate values of moderation, such as interfaith tolerance, rejection of extremism, and appreciation for cultural and religious diversity. Challenges encountered include limited supervision time and insufficient understanding of religious moderation concepts among some teachers. Nevertheless, collaborative supervision has proven effective in enhancing teachers' pedagogical awareness and their ability to contextually integrate religious moderation values into the teaching and learning process. This study recommends increased training and ongoing support for PAI teachers to foster a culture of moderate and inclusive education.

## ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan program strategis Kementerian Agama yang menekankan pentingnya sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama. Dalam konteks pendidikan, guru PAI memegang peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif di SMP Negeri 2 Mojolaban dilakukan melalui tahapan perencanaan bersama, pelaksanaan supervisi kelas, dan refleksi pasca pembelajaran. Guru PAI didorong untuk menyisipkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi antarumat beragama, penolakan terhadap ekstremisme, serta penghargaan terhadap keragaman budaya dan keyakinan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu supervisi dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama secara menyeluruh. Dengan demikian, supervisi kolaboratif terbukti memperkuat pemahaman dan praktik pedagogis guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru PAI dalam rangka membangun budaya pembelajaran yang moderat dan inklusif.

**Kata kunci:** Supervisi Kolaboratif, Moderasi Beragama, Guru Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, toleran, dan inklusif. Dalam konteks ideal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap keberagaman yang santun, adil, dan menghargai keberagaman. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Moderasi Beragama mendorong agar lembaga pendidikan menjadi ruang yang mendukung sikap keberagaman yang seimbang dan jauh dari ekstremisme. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam membumikan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran (Patih et al., 2023).

Namun dalam praktiknya, tidak semua guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara optimal ke dalam kegiatan belajar mengajar. Masih ditemukan pendekatan pembelajaran yang normatif dan kurang kontekstual, serta penyampaian materi yang belum sepenuhnya menekankan pentingnya toleransi, dialog antaragama, dan antikekerasan. Di sisi lain, kegiatan supervisi yang semestinya menjadi wadah pembinaan guru belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan nilai-nilai tersebut. Di SMP Negeri 2 Mojolaban misalnya, upaya penguatan moderasi beragama oleh guru PAI belum sepenuhnya terstruktur melalui program supervisi yang sistematis.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Hal ini menuntut adanya strategi pembinaan yang tidak bersifat otoritatif, melainkan kolaboratif dan reflektif. Supervisi kolaboratif hadir sebagai pendekatan yang memfasilitasi guru dan kepala sekolah untuk bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara dialogis. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya dibina secara teknis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap peran mereka dalam menanamkan nilai moderasi kepada peserta didik (Sopandi, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi supervisi kolaboratif dalam penguatan nilai moderasi beragama oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Mojolaban. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran bagaimana supervisi dapat menjadi instrumen penguatan karakter moderat dalam pembelajaran PAI, sekaligus menjawab kebutuhan akan model pembinaan guru yang lebih humanis, partisipatif, dan kontekstual. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan supervisi yang efektif dan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi supervisi kolaboratif dalam penguatan nilai moderasi beragama oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Mojolaban? Apa saja bentuk kegiatan supervisi kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru PAI dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif terkait penguatan nilai moderasi beragama? Bagaimana dampak supervisi kolaboratif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pembelajaran moderasi beragama oleh guru PAI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan implementasi supervisi kolaboratif dalam penguatan nilai moderasi beragama oleh guru PAI di SMP Negeri 2

Mojolaban. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan supervisi kolaboratif yang mendukung integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Menganalisis kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif. Menjelaskan dampak supervisi kolaboratif terhadap perubahan pemahaman dan praktik guru PAI dalam mengajarkan nilai moderasi beragama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut: Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang supervisi pendidikan, khususnya supervisi kolaboratif yang diarahkan pada pembinaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama (Aulia, 2024).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam pengembangan model supervisi yang adaptif terhadap isu-isu pendidikan karakter dan keberagaman. Manfaat Praktis Bagi Guru PAI: Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan aplikatif (Alamin & Ali, 2025).

Bagi Kepala Sekolah/Pengawas: Memberikan gambaran konkret mengenai strategi pelaksanaan supervisi kolaboratif yang efektif dan berdampak langsung terhadap pembinaan nilai keagamaan yang moderat (Samsudin, 2024). Bagi Lembaga Pendidikan: Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembinaan guru yang lebih kolaboratif, serta relevan dengan kebutuhan sosial-keagamaan peserta didik di era multikultural. Bagi Peneliti Lain: Menjadi bahan rujukan dan dasar pengembangan studi lanjutan dalam bidang supervisi pendidikan, pendidikan karakter, dan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Penelitian tentang supervisi pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus penelitian. Menurut Glickman (2010), supervisi pendidikan adalah sebuah kegiatan yang mendukung pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jacqueline & Mulyanti, 2024). Pendekatan supervisi kolaboratif yang ditekankan dalam penelitian ini mencerminkan prinsip-prinsip supervisi yang lebih berbasis pada kerjasama, komunikasi dua arah, dan refleksi bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Sergiovanni (2007) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan supervisi, bukan hanya sebagai objek evaluasi, tetapi juga sebagai subjek dalam proses perbaikan mutu pendidikan. Supervisi kolaboratif dipercaya mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih produktif dan inovatif karena mengutamakan dialog dan pengembangan secara bersama-sama (Safikin, Wahyuni Rahma Dianti, 2024).

Konsep moderasi beragama telah diangkat sebagai topik penting dalam dunia pendidikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan tujuan menciptakan sikap toleran dan adil antarumat beragama. Moderasi beragama juga berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman yang mengedepankan sikap damai, menghargai perbedaan, serta menanggulangi sikap intoleransi. Seiring dengan perkembangan zaman, moderasi beragama menjadi tantangan bagi pendidikan agama, termasuk di sekolah-sekolah. Penelitian oleh Khoiruddin (2018) mengungkapkan bahwa pengajaran moderasi beragama di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep ini secara mendalam dan kurangnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan (Monisa, 2016).

Sebelum fokus pada SMP Negeri 2 Mojolaban, penelitian yang relevan dalam konteks ini adalah tentang keberhasilan supervisi pendidikan dalam memperkuat sikap moderat di kalangan guru PAI. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa supervisi yang berbasis pada prinsip kolaborasi telah memberikan dampak positif dalam penguatan karakter keagamaan dan nilai toleransi di kalangan siswa (Kusnaeni et al., 2022). SMP Negeri 2 Mojolaban, sebagai objek penelitian, dipilih karena sekolah ini memiliki keberagaman yang signifikan di antara peserta didik dan guru, serta upaya yang sudah dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Sejarah dan kebijakan sekolah yang mendukung inklusivitas dan pluralisme menjadikannya sebagai lokasi yang representatif untuk menilai efektivitas supervisi kolaboratif dalam penguatan moderasi beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses dan implementasi supervisi kolaboratif dalam penguatan nilai moderasi beragama oleh guru PAI. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami mereka. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan pada pendalaman data yang bersifat naratif, yang diperoleh langsung dari informan melalui interaksi lapangan (Rofiah, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang relevan dengan kegiatan supervisi pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung di kelas maupun dalam kegiatan supervisi, guna mendapatkan gambaran nyata mengenai interaksi dan proses supervisi kolaboratif. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari dokumen sekolah seperti program supervisi, RPP, hasil evaluasi pembelajaran, dan catatan refleksi guru. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ummah, 2019).

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu guru PAI yang terlibat aktif dalam proses supervisi, kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, serta siswa yang mengikuti pembelajaran PAI. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta memvalidasi informasi dari beberapa informan berbeda (Fitriani, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang bagaimana supervisi kolaboratif dapat berkontribusi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan di sekolah menengah pertama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif di SMP Negeri 2 Mojolaban dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan bersama, observasi pembelajaran, dan refleksi pasca-supervisi. Kepala sekolah dan guru PAI secara rutin melakukan pertemuan informal untuk merancang strategi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi antarumat beragama, sikap adil

terhadap perbedaan, dan antiradikalisme. Observasi dilakukan secara dialogis, di mana kepala sekolah tidak hanya menilai tetapi juga memberikan masukan konstruktif kepada guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan humanis.

Refleksi pasca-supervisi menjadi momen penting dalam memperkuat kesadaran guru terhadap tanggung jawab moral dan pedagogis dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI secara aktif merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mengembangkan media ajar yang menekankan pada nilai-nilai inklusif dan damai. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan adanya perubahan sikap; mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan menunjukkan sikap toleran. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran PAI mulai memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi yang cukup tinggi, pendekatan supervisi kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek penanaman nilai dan sikap keagamaan yang moderat. Adapun data jumlah siswa yang menjadi sasaran dari implementasi pendekatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII	319
VIII	318
IX	315
<b>Total</b>	<b>952</b>

Keragaman agama peserta didik menjadi salah satu latar penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Data berikut memberikan gambaran mengenai komposisi agama siswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama dan Jenis Kelamin

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	427	514
Kristen	1	3
Katholik	0	2
Hindu	0	0
Budha	3	2
Kong Hu Chu	0	0
Kepercayaan lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>431</b>	<b>521</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa beragama Islam, yakni sebanyak 427 siswa laki-laki dan 514 siswa perempuan. Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang beragama Kristen, Katolik, dan Budha meskipun jumlahnya relatif kecil. Keberadaan siswa

dari latar belakang agama yang berbeda ini menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Dengan kondisi keragaman ini, pendekatan pembelajaran PAI yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai menjadi sangat relevan dan kontekstual. Hal ini juga memperkuat urgensi pelaksanaan supervisi kolaboratif untuk memastikan bahwa pengajaran nilai-nilai moderasi berjalan secara efektif dan adaptif terhadap realitas sosial peserta didik.

Supervisi kolaboratif yang diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pada dimensi pedagogis dan nilai-nilai moderasi. Hasil dari supervisi tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek yang dianalisis melalui temuan lapangan, wawancara mendalam, serta interpretasi hasil.

Tabel 3. Rekapitulasi Temuan Berdasarkan Aspek Supervisi

Aspek Supervisi	Hasil Temuan	Hasil Wawancara	Interpretasi
<b>Perencanaan Bersama</b>	Kepala sekolah dan guru PAI melakukan diskusi rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama.	“Kami biasanya duduk bersama sebelum awal semester, membicarakan tema PAI yang relevan dengan konteks moderasi beragama.” (Surono, 2025)	Menunjukkan keterlibatan aktif dalam merancang pembelajaran kontekstual yang moderat.
<b>Supervisi Aktif</b>	Proses supervisi dilakukan dengan pendekatan dialogis, bukan sekadar penilaian. Kepala sekolah memberi masukan langsung selama dan setelah observasi.	“Saat saya mengajar, kepala sekolah memperhatikan pendekatan saya, lalu memberi saran tentang cara menyampaikan nilai toleransi secara lebih eksplisit.”	Supervisi sebagai sarana pengembangan, bukan kontrol semata.
<b>Refleksi Pasca Pembelajaran</b>	Guru dan kepala sekolah melakukan diskusi setelah supervisi untuk merefleksikan proses belajar-mengajar dan penguatan nilai-nilai	“Refleksi setelah supervisi membantu saya melihat bahwa sikap saya di kelas bisa lebih inklusif.” (Guru	Refleksi memperkuat kesadaran pedagogis dan moral guru PAI.

	moderasi.	PAI, 2025)	
<b>Integrasi Nilai Moderasi</b>	Guru mulai mengintegrasikan topik seperti toleransi, keragaman, dan antiradikalisme dalam pembelajaran PAI secara kontekstual.	“Kami diminta untuk memasukkan tema moderasi dalam diskusi keagamaan, misalnya tentang perbedaan mazhab dan budaya.” (Guru PAI, 2025)	Penguatan nilai-nilai moderasi berlangsung secara bertahap dan melalui pendekatan personal.
<b>Tantangan Waktu dan Pemahaman</b>	Supervisi belum bisa dilakukan secara intensif karena waktu terbatas dan sebagian guru belum memahami secara utuh konsep moderasi beragama.	“Kadang sulit mencari waktu khusus supervisi karena jadwal kami padat.” (Guru PAI, 2025)	“Beberapa rekan masih bingung soal definisi moderasi itu sendiri.” (Guru). Diperlukan manajemen waktu dan pelatihan intensif untuk merata-ratakan pemahaman guru terhadap moderasi beragama.
<b>Dampak pada Siswa</b>	Siswa menunjukkan perubahan sikap, lebih terbuka terhadap keberagaman dan cenderung menghindari ujaran kebencian atau sikap eksklusif	“Saya sekarang tidak cepat menghakimi teman yang beda agama, karena Pak Guru sering membahas toleransi.” (Siswa kelas VIII, 2025)	Pengaruh pembelajaran PAI yang moderat tampak dalam sikap siswa sehari-hari, menandakan keberhasilan pembinaan guru melalui supervisi kolaboratif.

Tabel di atas menyajikan korelasi antara hasil temuan lapangan dan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan. Tiap aspek supervisi kolaboratif – mulai dari perencanaan bersama, observasi kelas, hingga refleksi pasca pembelajaran – telah mendapat penguatan data kualitatif melalui kutipan informan (guru, kepala sekolah, dan siswa). Melalui pendekatan ini, supervisi kolaboratif terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga berdampak pada penguatan nilai karakter siswa dalam hal keberagaman yang moderat, toleran, dan inklusif.

Dengan demikian, bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat konstruktif dan transformatif. Supervisi ini berhasil memantik perubahan pada level perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan ruang refleksi

yang mendukung penguatan kapasitas guru. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya kualitas pembelajaran PAI yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

### *Pembahasan*

Implementasi Supervisi Kolaboratif di SMP Negeri 2 Mojolaban berfokus pada pembinaan guru PAI melalui pendekatan yang melibatkan komunikasi dua arah dan refleksi bersama antara guru dan kepala sekolah (Wardani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, supervisi ini tidak hanya dilakukan sebagai evaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai upaya pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada guru PAI, khususnya dalam hal pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Proses supervisi kolaboratif ini melibatkan diskusi intensif mengenai materi pembelajaran, metodologi yang digunakan, serta cara untuk menanggapi tantangan sosial keagamaan yang ada di masyarakat.

Bentuk Kegiatan Supervisi Kolaboratif yang dilakukan mencakup tiga tahap utama: perencanaan bersama, observasi kelas, dan refleksi pasca pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru PAI merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya memuat aspek materi keagamaan, tetapi juga memasukkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi antarumat beragama dan penghargaan terhadap perbedaan. Pada tahap observasi, kepala sekolah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI, dengan fokus pada cara guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan sikap moderat di kelas. Tahap refleksi pasca pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru dan kepala sekolah untuk saling berdiskusi tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk ke depannya (setyo hartanto, 2008).

Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki untuk PAI menunjukkan hasil yang melaksanakan supervisi secara mendalam, mengingat banyaknya tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah. Selain itu, tidak semua guru PAI memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep moderasi beragama, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dalam hal ini. Beberapa guru juga merasa terbebani dengan adanya supervisi yang lebih intens, terutama jika mereka belum merasa siap untuk mengubah pendekatan pedagogis mereka. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif agar proses supervisi dapat berjalan efektif (Ahmad et al., 2023).

Dampak Supervisi Kolaboratif terhadap Guru cukup positif. Guru PAI yang terlibat dalam supervisi kolaboratif cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dalam pengajaran dan lebih menyadari pentingnya mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara aktif. Melalui supervisi ini, guru PAI memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai cara mereka mengelola kelas dan menyampaikan materi, serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan inklusif. Beberapa guru melaporkan bahwa supervisi kolaboratif ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajarkan topik-topik sensitif seperti toleransi beragama dan penghormatan terhadap perbedaan, yang sering kali menjadi tantangan dalam pengajaran

---

agama di sekolah (Sekar Ayu Aryani & Ahmad Asroni, 2022).

Rekomendasi untuk Pengembangan Supervisi Kolaboratif dalam konteks pendidikan PAI adalah agar proses supervisi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan karakter guru, terutama terkait dengan pemahaman dan penerapan nilai moderasi beragama. Sekolah perlu mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala mengenai moderasi beragama, tidak hanya untuk guru PAI tetapi juga untuk seluruh guru, untuk memperluas cakupan integrasi nilai ini dalam semua mata pelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu mengalokasikan waktu khusus untuk supervisi dan memastikan bahwa supervisi dilakukan secara berkala dan terstruktur. Dengan demikian, penguatan nilai moderasi beragama dapat terintegrasi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif di SMP Negeri 2 Mojolaban memberikan dampak positif dalam penguatan nilai moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Supervisi kolaboratif yang dilaksanakan melalui perencanaan bersama, observasi kelas, dan refleksi pasca pembelajaran telah memperkuat pemahaman guru terhadap pentingnya mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang berbasis pada kerjasama dan komunikasi dua arah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memperkuat sikap moderat di kalangan peserta didik.

Namun, implementasi supervisi kolaboratif tidak tanpa tantangan. Keterbatasan waktu supervisi dan variasi pemahaman guru terkait moderasi beragama menjadi kendala yang perlu diatasi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif dapat membantu guru untuk lebih terbuka terhadap perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi kolaboratif terbukti efektif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama.

## REFERENSI

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 73–84. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175/6605>
- Alamin, R. L. I. L., & Ali, M. (2025). Pengembangan bahan ajar pai berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang islam rahmatan lil 'alamin. 7(1), 42–65.
- Aulia, T. N. (2024). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di smp islam at-tawwaabiin kota depok.
- Fitriani. (2015). Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru.
- Jacqueline, J., & Mulyanti, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2385–2389. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>
- Kusnaeni, U. N., Kamila, A. Z., Sa, C., & Syaiful, F. (2022). Pendidikan Karakter dan Multikultural sebagai Pembangun Karakter Anak Bangsa di Sekolah Dasar Negeri Banyusari.

436-448.

- Monisa, D. (2016). *ANALISIS STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 7 KERINCI*. 1-23.
- Patih, A., Nurulah, A., & Hamdani, F. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001 (Special Issue 2023)), 1387-1400. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>
- Rofiah, L. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1526>
- Safikin, Wahyuni Rahma Dianti, S. (2024). *PENERAPAN TEKNIK COACHING MODEL TIRTA DALAM SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 1 GUNEM Safikin1*,. 10(September).
- Samsudin, Y. (2024). *ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BABAKAN JAMANIS PARIGI - PANGANDARAN PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Sekar Ayu Aryani, H. M. Y., & Ahmad Asroni, W. (2022). *Pengembangan moderasi beragama dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui strategi student centered learning (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. 195912181987032000, 0-65.
- setyo hartanto, sodiq purwanto. (2008). *Supervisi dan penilaian kinerja guru*.
- Sopandi. (2024). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 5(2), 182-187.
- Ummah, M. S. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wardani, F. K. (2016). *KONSTRUKSI SOSIAL PIMPINAN MADRASAH ALIYAH SWASTA DI SURAKARTA TENTANG KEBIJAKAN MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus MAT Darul Amal dan MAM Bekonang) Disusun*. 1-23.

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**